

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia pada hakikatnya merupakan individu yang saling membutuhkan manusia lainnya atau yang disebut sebagai makhluk sosial. Menurut Aristoteles (dalam Herimanto & Winarno, 2012, hlm. 44) menjelaskan bahwa manusia merupakan *zoon politicon*, yang artinya manusia merupakan makhluk yang pada dasarnya selalu hidup berkelompok dan berinteraksi satu sama lain. Berdasarkan pandangan tersebut menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk yang selalu membutuhkan suatu komunitas dan pada umumnya saling berhubungan antar kelompok atau kesatuan tertentu yang disebut masyarakat.

Koentjaraningrat (2002, hlm. 146) menjelaskan bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi dengan sistem adat istiadat tertentu yang telah hidup dimasyarakat dan berjalan secara berkelanjutan. Pada perkembangannya masyarakat Indonesia yang di dalamnya terdapat warga negara Indonesia merupakan aspek penting dalam membangun suatu peradaban sebuah negara. Menurut Koerniatmarto (dalam Abdin, 2020, hlm. 19) menjelaskan yang dimaksud dengan warga negara merupakan anggota negara yang memiliki kedudukan khusus terhadap negaranya berupa hak dan kewajiban yang bersifat timbal balik kepada negara.

Pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat yang dalam kaitannya merupakan bagian dari warga negara Indonesia, harus senantiasa menjalankan kewajiban dan haknya dalam memberikan sumbangsih membangun dan memajukan negaranya. Bagian yang dapat dilakukan oleh warga negara dalam ikut serta membangun negara ialah melalui partisipasi warga negara. Terkait partisipasi warga negara, Krawczyk & Sweet Cushman (dalam Kinyondo dan Pelizzo, 2019) menjelaskan bahwa :

Citizen participation in local governance can improve the management of public resources, reduce corruption by increasing the accountability of public servants and political leaders, and have a positive impact on democracy by supporting the inclusion of marginalized groups, building civic skills and conceptions of democratic citizenship, and contributing to policy feedback and improved policy outcomes (hlm. 3)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan partisipasi warga negara memiliki peran dalam pemerintahan daerah khususnya dapat meningkatkan pengelolaan sumber daya publik, mencegah korupsi melalui peningkatan akuntabilitas publik, serta mendorong dampak positif bagi demokrasi dan membangun kontribusi dan keterampilan sipil dalam masyarakat. Partisipasi warga negara pada program pemerintah, bertujuan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat, serta dalam mendorong pembangunan nasional yang bertujuan memberikan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Berbagai kebijakan dan program yang dibuat oleh pemerintah baik di pusat dan daerah dalam pelaksanaannya, senantiasa memerlukan peran, serta kontribusi dari elemen masyarakat sebagai warga negara untuk ikut berpartisipasi melaksanakan berbagai program tersebut. Peran warga negara dalam melaksanakan program atau kebijakan pemerintah, juga merupakan aspek penting yang bertujuan untuk menunjukkan kontribusi masyarakat sebagai warga negara yang baik dalam melaksanakan kewajibannya. Upaya tersebut bertujuan agar program yang dibuat dapat mencapai tujuan yang diharapkan berupa pemenuhan hak warga negara dengan baik.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka perencanaan pembuatan kebijakan pusat maupun daerah merupakan langkah yang harus di susun serta di laksanakan dengan baik. Riyadi & Bratakusamah, (2004) mengungkapkan langkah ini merupakan cara guna memanfaatkan serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di wilayah tersebut dalam waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam menjalankan fungsinya, berbagai pihak baik pemerintahan pusat maupun daerah saat ini terus melakukan berbagai upaya dalam berinovasi menciptakan berbagai kebijakan yang melibatkan partisipasi warga negara, dengan tujuan nantinya bisa berguna dan mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Langkah tersebut juga saat ini dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Bandung yang saat ini tengah mengembangkan program *Urban Farming* yang melibatkan partisipasi masyarakat guna mencapai tujuan memenuhi ketahanan pangan kota. Program

Urban Farming merupakan salah satu bentuk inovasi yang kini banyak dan mulai dikembangkan di berbagai wilayah perkotaan khususnya kota-kota besar. Pemanfaatan lahan yang sempit diperkotaan sebagai area yang menghasilkan produk pertanian merupakan bentuk dari *Urban Farming* yang memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di perkotaan. Hal ini merupakan solusi baru yang dikembangkan pada berbagai kota besar di seluruh dunia, guna mengatasi berbagai masalah khususnya dalam bidang pemenuhan pangan.

Konsep *urban farming* yang telah berjalan diberbagai kota besar di negara maju, menjadikan suatu dorongan bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kota Bandung untuk ikut berperan dalam berinovasi menciptakan program yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam perencanaan pembangunan daerah, terdapat kewenangan strategis yang dimiliki pemerintah daerah yang merupakan pelayanan publik guna mencapai tujuan untuk mampu mendorong pertumbuhan, dan memberikan keadilan serta kesejahteraan bagi masyarakat. (Soares, Nurpratiwi, & Makmur, 2015)

Sebagai sebuah kota yang kini memperoleh julukan sebagai kota *urban* memiliki sumbangsih tinggi terhadap wilayah di sekitarnya. Hal ini karena dalam aspek sektor pangan dan pertanian di kota yang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat tersebut, menjelaskan sebanyak 96%-97% aspek pangan Kota Bandung didapat dari luar daerah Kota Bandung berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bandung melalui data yang dikelola oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung. Hal ini akan menjadi masalah apabila sistem distribusi sektor pangan menuju Kota Bandung mengalami masalah. Selain itu tingginya budaya konsumtif masyarakat perkotaan dalam aspek memenuhi kebutuhan pokok, membuat pola ketergantungan Kota Bandung dengan daerah sekitar semakin tinggi.

Guna mengatasi Masalah tersebut, Kota Bandung menghadirkan Program *Urban Farming* yang mana program ini telah ada sejak tahun 2014 dimana penyelenggaraan urban farming di Kota Bandung didasarkan pada Peraturan Walikota Bandung Nomor 185 Tahun 2015 tentang pendelegasian sebagian pekerjaan Wali Kota Bandung kepada Camat dan Lurah di bidang pertanian dan pangan dengan menyelenggarakan sebuah

program pertanian perkotaan yang dilakukan melalui Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahida Junainah dkk, 2016 dengan judul Program *Urban Farming* Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan melakukan studi kasus di kelompok tani Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Hasil yang didapat dari konsep *Urban Farming* ini berhasil memberikan sumbangsing dalam kemakmuran masyarakat tersebut dan berhasil memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelompok tani dan sekitar. Sehingga dengan adanya *Urban Farming* ini dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Pertanian kota atau *Urban Farming* menjadi suatu kegiatan untuk meningkatkan pemanfaatan ruang minimalis khususnya lahan pekarangan di perkotaan melalui pembudidayaan tanaman, ikan atau ternak, yang masih dapat diterima oleh masyarakat setempat. Widyawati (2013) mengungkapkan kondisi yang berbeda dengan lokasi produksi pangan di pedesaan memberikan menginspirasi masyarakat perkotaan untuk mengembangkan model pertanian kreatif yang diadaptasikan melalui pemanfaatan lahan di perkotaan.

Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi *agroekosistem* yang baik, merupakan salah satu inspirasi masyarakat perkotaan yang menjadi potensi besar dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat perkotaan dalam sektor pangan. (Junainah, Kanto, & Soenyono, 2016) Hal ini menunjukkan apabila dikembangkan secara baik dan dapat melibatkan banyak masyarakat akan bermanfaat lebih besar, dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar bahkan dapat memenuhi kebutuhan nasional.

Perkembangan konsep *Urban Farming* bukan hal baru dalam menciptakan pemanfaatan lahan sempit di perkotaan besar. Selain itu *Urban Farming* juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan di kota besar untuk mengatasi masalah polusi akibat jumlah ruang terbuka hijau yang terbatas membuat banyak kota-kota besar di seluruh dunia mengembangkan konsep *Urban Farming* ini. Melalui kontribusi dan keterlibatan

warga negara dalam pemanfaatan tembok perkotaan untuk *vertical garden*, pemanfaatan *basement* gedung, serta memanfaatkan *rooftop* dilakukan untuk membangun dan mengembangkan perkebunan di dalam kota. Langkah ini dilakukan oleh berbagai kota-kota besar di dunia untuk mengatasi masalahnya dan memberikan dampak positif bagi kota mereka. Berikut data studi beberapa kota yang telah dan sedang mengembangkan *Urban Farming* :

Tabel 1.1
Data Awal

No	Data Temuan	Sumber	Keterangan
1	Berdasarkan data pemerintah Kota Seoul jumlah petani perkotaan di Seoul diperkirakan 647.000 pada 2019, dibandingkan dengan 45.000 pada 2011, dengan jumlah lahan pertanian mencapai 202 hektar tahun lalu, tumbuh tujuh kali lipat dari 29 hektar di tahun 2011	<i>Yonhap News Agency</i> , Korean. Terbit 2020 dengan Judul <i>Seoul city aims to nurture 1 mln urban farmers by 2024</i> .	Menunjukkan bahwa konsep <i>Urban Farming</i> telah menarik minat & kontribusi masyarakat di kota besar.
2	Kota New York memiliki <i>Urban Farming</i> yang modern dengan memiliki lebih dari 550 taman komunitas di properti kota, lebih dari 745 taman sekolah, dan lebih dari 700 taman di pembangunan perumahan umum yang menjadi area penerapan konsep <i>Urban Farming</i>	www.agritecture.com . Terbit pada tahun 2021 dengan Judul <i>top 10 cities for urban agriculture</i>	<i>Urban farming</i> dilakukan dengan memanfaatkan lahan lahan terbatas di kota besar.
3	Penerapan <i>Urban Farming</i> di Kota Paris dengan program <i>Parisculteurs</i> , telah berhasil mendanai 38 pertanian perkotaan baru, yang menghasilkan 800 ton buah dan sayuran setiap tahun.	<i>citymonitor.ai</i> . Terbit 2020 dengan Judul <i>In Paris, the pandemic gave a boost to urban farms 2020</i>	<i>Urban farming</i> memberikan sumbangsih terhadap pendapatan masyarakat di dalam kota
4	pendapatan usaha pertanian yang ada pada perkotaan DKI Jakarta berjumlah Rp.24.431.176 pertahun, dengan hasil perhitungan perolehan rumah tangga dengan jumlah mencapai Rp.38.948.226 pertahun. Sektor pertanian ini memberikan pemasukan pada pendapatan warga mencapai 62,7%.	Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, tahun 2018 dengan judul Peran Pertanian Perkotaan Terhadap Pendapatan	Menunjukkan <i>Urban Farming</i> memberikan kontribusi bagi pendapatam rumah tangga di DKI Jakarta

		Rumah Tangga Tani Di DKI Jakarta	
5	Terdapat 104 kelompok di Kota Bogor dengan cangkupan wilayah di Bogor Barat, Selatan, Utara, Timur, Tanah Sareal dan wilayah Tengah, telah menjalankan program <i>Urban Farming</i> dengan lahan Pertanian sempit seluas 127 hektar, namun Kota Bogor mampu memenangkan lomba <i>Urban Farming</i> Lestari tingkat Jawa Barat, sebagai juara dua	antaranews.com, Terbit 2021 dengan Judul Pengembangan <i>Urban Farming</i> dengan Bogor Berkebun	Kontribusi masyarakat dalam <i>Urban Farming</i> dengan mengoptimalkan lahan sempit didalam kota.

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022

Dari data tersebut menunjukkan bahwa program *Urban Farming* merupakan salah satu langkah yang kini telah berkembang di berbagai kota di seluruh dunia. Selain itu keberhasilan berbagai kota-kota besar di seluruh dunia ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif yang dirasakan dan didapat oleh hadirnya *Urban Farming* diperkotaan, diantaranya meningkatkan partisipasi masyarakat, membangun komunikasi antar masyarakat sipil dengan baik, meningkatkan rasa kepercayaan publik, membangun budaya kerja sama masyarakat, serta memberikan sumber oksigen alami perkotaan yang kini sudah mulai semakin sedikit jumlah pohon dan tanaman yang tumbuh diperkotaan, mengembangkan dan membuka lapangan pekerjaan, serta menambah nilai keindahan perkotaan.

Sebagai salah satu kota yang tengah menjalankan program *Urban Farming*, Kota Bandung terus berupaya mengembangkan program tersebut. Salah satu wilayah yang kini tengah melaksanakan program *Urban Farming* di Kota Bandung, serta dianggap telah berhasil melaksanakan program tersebut ialah wilayah Kelurahan Pajajaran. Di kelurahan ini, program *Urban Farming* telah berhasil diimplementasikan oleh masyarakat dan menjadi suatu sistem yang berkembang serta mendapat keterlibatan dari seluruh warganya dan campur tangan dari beberapa pihak-pihak yang terkait, seperti pemerintah atau komunitas yang tertarik dibidang pertanian, serta telah berhasil menjadikannya sebagai wilayah agrowisata dengan konsep *Urban Farming*.

Kelurahan Pajajaran merupakan salah satu kelurahan padat yang berada di Kota Bandung ini memanfaatkan berbagai lahan dalam melaksanakan program *Urban Farming*. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan lingkungan yang padat penduduk, nyatanya tidak menyulitkan masyarakat dan juga para pihak terkait untuk bersama sama mengembangkan dan melaksanakan program *Urban Farming* di wilayahnya tersebut. Hal ini menunjukkan sebuah bentuk partisipasi masyarakat yang baik di wilayah tersebut.

Suksesnya pelaksanaan program *Urban Farming* di wilayah Kelurahan Pajajaran ini merupakan salah satu bentuk bagian kecil dari keberhasilan Kota Bandung dalam mewujudkan ketahanan pangan, walaupun dalam hasil temuan peneliti suvey lapangan di Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung, program *Urban Farming* yang dikembangkan di Kota Bandung baru memberikan kontribusi sebesar 6 % dalam aspek ketahanan pangan. Hal ini sangat kecil jika kita liat dari aspek jumlah penduduk kota bandung yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bandung (Badan Pusat Statistik, 2020) dari hasil sensus penduduk 2020 terdapat sebanyak 2.444.160 jiwa penduduk kota bandung.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih minim partisipasi aktif masyarakat dalam sektor ekonomi dalam mensukseskan program *Urban Farming* ini. Selain itu, jumlah wilayah atau kelurahan dan rukun warga yang terlibat dalam program ini juga masih belum secara merata. Hal ini merupakan salah satu masalah dimana dalam mencapai ketahanan pangan di suatu daerah diperlukan kerjasama dan kontribusi berbagai pihak untuk bisa mencapai tujuan secara bersama sama. Hal ini dikarenakan program *Urban Farming* bukan semata mata sebagai program kegiatan berkebun, tetapi terdapat aspek yang bergerak dibidang pelestarian lingkungan dalam membangun partisipasi masyarakat. Pendapat tersebut didukung oleh Certoma dan Notteboom (2015) (dalam Prasetiyo dan Budimansyah, 2016) yang menjelaskan mengenai program pelestarian lingkungan yang dilaksanakan oleh pemerintah hanya bisa berjalan optimal dengan dukungan dalam bentuk gerakan sosial masyarakat. Dengan demikian saya selaku peneliti, melihat permasalahan tersebut sebagai daya tarik untuk dilakukan penelitian dalam aspek Partisipasi Warga Negara dalam Program *Urban Farming* untuk

Mengembangkan *Economy Civic* pada Kelurahan Pajajaran, yang mana merupakan kelurahan yang dengan berbagai kondisi masyarakatnya berhasil dalam mengsucceskan program tersebut.

Selain itu, hal ini karena terdapat kedudukan masalah yang berhubungan dengan ranah Pendidikan Kewarganegaraan yang mana dalam mengsucceskan program *Urban Farming* ini dapat dilakukan melalui partisipasi warga negara. Selain itu kaitan dengan ranah pendidikan ialah aspek pentingnya partisipasi warga negara dalam mewujudkan ketahanan pangan merupakan bentuk bagian dari pelaksanaan konsep *economy civic*. Konsep *economy civic*, yang mana menurut Carter van Good (1959) mengatakan :

a subject of study commonly offered in junior high school especially ninth grade that deals particularly with economic principles in government and private business including information about money, bank, business methods, etc., in addition to other topics more frequently included in courses in civics. (hlm, 99)

Dalam pernyataan tersebut dapat diartikan *economy civic* merupakan upaya menjelaskan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan prinsip dan berbagai macam konsep ekonomi yang diajarkan kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman dan konsep berekonomi yang diperlukan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berpendapat konsep *economy civic* ini, secara sederhana merupakan sebuah upaya partisipasi aktif warga negara dalam hal ini warga kota bandung untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan ekonomi yang bertujuan membantu meningkatkan indeks pertumbuhan ekonomi kota bandung. Langkah ini dapat dikatakan sebuah upaya yang dilakukan oleh warga negara dalam berkontribusi aktif membangun dan mewujudkan kemandirian dalam sektor ekonomi yang dapat membantu suatu pemerintahan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini melalui program *Urban Farming* yang dibuat oleh pemerintah Kota Bandung yang memiliki hubungan dimana konsep *economy civic* dengan tujuan mencapai ketahanan pangan harus bisa dijalankan oleh pemerintah dengan melibatkan masyarakat khususnya masyarakat Kota Bandung. Melalui konsep

partisipasi warga negara, peneliti ingin mengetahui sejauh mana partisipasi dari masyarakat dalam mengsucceskan program *Urban Farming* ini dapat memberikan dampak dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kota Bandung. Serta dalam kaitannya dengan konsep *economy civic* Peneliti juga melakukan penelitian ini berupa studi kasus pada Kelurahan Pajajaran yang telah sukses melaksanakan program *Urban Farming*.

Keberhasilan wilayah tersebut dalam melaksanakan program ini dengan melibatkan masyarakat memanfaatkan lahan yang terbatas merupakan bentuk dari partisipasi aktif masyarakat dalam mensucceskan program pemerintah dalam bidang ekonomi. Hal ini yang membuat peneliti meneliti keberhasilan program ini di wilayah Kelurahan Pajajaran dikarenakan selain urgensi dan dampak yang ditimbulkan dapat mempengaruhi pola daya pikir, serta ingin mengetahui bagaimana melalui peran masyarakat dalam program dapat mengembangkan konsep *economy civic*.

Peneliti beranggapan apabila program ini tidak diteliti maka banyak masyarakat yang tidak mengetahui terkait program ini dan akan menghambat pemerintah dalam mengembangkan usaha ketahanan pangan khususnya di wilayah Kota Bandung. Selain itu urgensi dengan hadirnya program ini yang dapat mendorong partisipasi masyarakat, membuat peneliti merasa penelitian ini harus dilakukan agar masyarakat bisa melaksanakan program ini dengan sebaik mungkin.

Selain itu permasalahan ini dirasa penting untuk di teliti karena berkaitan dengan kajian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang sesuai dengan jenjang yang ditempuh oleh peneliti. Hal ini karena pada hakikatnya Pendidikan kewarganegaraan merupakan komponen dasar dalam membentuk karakter masyarakat. Melalui konsep partisipasi warga negara untuk mengembangkan *Economy Civic* diharapkan dapat memberikan edukasi terkait peran serta masyarakat dalam bidang ekonomi yang dapat berdampak dalam memenuhi kebutuhan ekonomi setiap warganegara. Dengan cara ini selain dapat meringankan beban pemerintah hadirnya kontribusi warga negara dalam sektor ekonomi juga dapat mendorong kesejahteraan masyarakat dimana dalam konteks *Urban Farming* diharapkan dapat mewujudkan ketahanan pangan bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, masalah penelitian yang umum diangkat adalah bagaimana warga negara berpartisipasi dalam program *Urban Farming* untuk mengembangkan *economy civic*. Kemudian, agar penelitian ini dapat berjalan lebih efektif dan agar masalah-masalah umum tersebut dapat dipelajari secara terarah, peneliti merumuskan masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana eksistensi Program *Urban Farming* di Kota Bandung?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program *Urban Farming* untuk mengembangkan *economy civic* di wilayah Kelurahan Pajajaran?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari partisipasi masyarakat dalam program *Urban Farming* untuk mengembangkan *economy civic* di wilayah Kelurahan Pajajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai partisipasi warga negara dalam program *Urban Farming* untuk mengembangkan *economy civic* di Kelurahan Pajajaran, Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin diperoleh dari penelitian ini yang berjudul “Partisipasi Warga Negara Dalam Program *Urban Farming* Untuk Mengembangkan *Economy Civic* (Studi Kasus Di Kelurahan Pajajaran, Kota Bandung)” adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan mengenai eksistensi Program *Urban Farming* yang dilakukan di Kota Bandung
2. Untuk menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program *Urban Farming* untuk mengembangkan *economy civic* di wilayah Kelurahan Pajajaran, Kota Bandung.

3. Untuk menganalisis hasil yang diperoleh dari partisipasi masyarakat dalam program *Urban Farming* untuk mengembangkan *economy civic* di wilayah Kelurahan Pajajaran, Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada hakikatnya dapat didapatkan setelah penelitian dilaksanakan, maka dari itu peneliti memiliki kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Manfaat teoritis penelitian ini ialah dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan dan memperkaya ilmu-ilmu sosial dalam hal Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan keilmuan pendidikan kewarganegaraan itu sendiri, khususnya dalam bidang ekonomi kewarganegaraan, sebagaimana permasalahan yang dipaparkan dalam penelitian ini yang erat kaitannya dengan manfaat partisipasi warga negara dalam kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk mencapai *economy civic*. Selain itu, hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi acuan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang, agar hasil penelitian ini dapat lebih kaya dan lebih berkembang dalam kerangka rumpun sosial.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini dalam segi kebijakan hendaknya dapat dijadikan masukan bagi para pengambil kebijakan dan pelaksana sebagai bahan evaluasi kebijakan, yang kemudian dilacak sebagai perbaikan dalam tatanan pelaksanaan Program *Urban Farming* tersebut sebagai program daerah Kota Bandung khususnya dalam aspek meningkatkan keterlibatan warga negara melalui partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program *Urban Farming* tersebut, serta sebagai pembanding dengan kebijakan yang ada, baik yang sudah berjalan hingga sekarang, maupun kebijakan yang dilaksanakan nanti yang akan datang.

Selanjutnya melalui penelitian ini harus memberikan kontribusi terhadap pentingnya partisipasi warga negara dalam pencapaian atau keberhasilan program yang dikembangkan oleh pemerintah Kota Bandung, serta pemahaman mengenai pentingnya

keterlibatan sektor masyarakat dalam membangun ekonomi kewarganegaraan yang bermanfaat bagi masyarakat maupun bagi pemangku kebijakan guna memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah Kota Bandung. Dengan demikian penelitian ini juga dapat dijadikan bahan guna membangun inovasi kebijakan dalam membangun ekonomi masyarakat berbasis ekonomi kewarganegaraan.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktis

Manfaat secara praktis dimaksudkan bahwa penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan sebagai berikut:

1. Dapat dideskripsikannya mengenai eksistensi dari program *Urban Farming*, sebagai program yang dibuat dan dilaksanakan di Kota Bandung.
2. Dapat dianalisis mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program *Urban Farming* untuk mengembangkan *economy civic* di wilayah Kelurahan Pajajaran, Kota Bandung.
3. Dapat dianalisis mengenai hasil yang diperoleh dari hadirnya partisipasi warga negara sebagai bagian dari masyarakat di wilayah Kelurahan Pajajaran, Kota Bandung, sebagai wilayah yang melaksanakan program *Urban Farming* untuk mengembangkan *economy civic*.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Manfaat dari penelitian ini dalam aspek isu dan aksi sosial diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi warga negara dalam program *Urban Farming* yang memiliki tujuan untuk memsejahterahkan masyarakat serta membangun rasa peduli masyarakat terhadap permasalahan-permasalahan dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan ekologi yang ada dikawasan perkotaan.

Manfaat lainnya yang diharapkan melalui penelitian ini dapat menghimpun banyak relawan dan masyarakat untuk berpartisipasi pada program *Urban Farming* serta membangun pemahaman mengenai konsep ekonomi kewarganegaraan yang didapat dari partisipasi warga negara pada program *Urban Farming* yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam aspek ekonomi di kehidupan sehari hari.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulis menyusun skripsi penelitian ini mengadopsi struktur organisasi skripsi yang terdiri dari: judul, pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, pernyataan non-plagiat, pengesahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Adapun isi karya ilmiah skripsi ini meliputi isi sebagai berikut :

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Secara keseluruhan, bab ini merupakan bagian pertama dari skripsi yang memuat uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kebermanfaatan penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Bab ini mencakup konsep atau teori, pendapat ahli, dan hasil berbagai penelitian sebelumnya yang penulis gunakan sebagai makalah penelitian untuk memberikan landasar yang kokoh bagi urgensi masalah penelitian, serta kerangka penelitian sebagai bentuk gambaran penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini, aspek-aspek tersebut dijelaskan dan dibahas dalam kaitannya dengan lokasi dan subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan tahapan penelitian yang digunakan.

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada tahap bab ini, penulis menjelaskan lokasi tempat penelitian, serta menganalisis hasil data dan membahas teori-teori hasil yang ada dan data pendukungnya. Dengan cara ini masalah yang sedang diteliti akan terlihat, serta solusi untuk masalah tersebut dapat ditemukan.

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Ini adalah bagian akhir dari skripsi ini, dimana bab ini mencakup kesimpulan penelitian yang dibuat oleh peneliti, menjelaskan implikasi, dan memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan dalam kerangka hasil penelitian tentang masalah yang diidentifikasi dan dipelajari.